



PENGARUH DISIPLIN IBADAH SHALAT DAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Diah Novita Fardani¹⁾

¹⁾IAIN Surakarta

diahnovita.novy@gmail.com

ABSTRAK: Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Masalah penelitian ini yaitu 1) disiplin dalam ibadah shalat dan kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar siswa kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, 2) prestasi siswa dengan kurikulum 2006 berbeda dengan kurikulum 2013. Prestasi belajar siswa terbatas pada science trihedron, ilmu agama, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pada ex post facto design, dengan siswa SMA Diponegoro 1 Jakarta sebagai responden, 85 siswa menggunakan kurikulum 2006 dan 72 siswa menggunakan kurikulum 2013. Form kuisioner sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, divalidasi menggunakan "Pearson's moment product", sementara untuk tes reliabilitas digunakan formula "cronbach alpha". Analisa penelitian data dengan teknik regresi dan formula t - test. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) disiplin ibadah shalat memberikan pengaruh dominan atau terbesar pada prestasi belajar siswa kurikulum 2006 ($Y = a + bX1$, $Y = 4.698 + 0.278X1$), memberikan kontribusi setara 7,7 %, 2) kecerdasan emosional memberikan pengaruh dominan pada prestasi belajar siswa kurikulum 2013 ($Y = 485.6 + 0.327X1$), memberikan kontribusi setara 10,7 %, 3) terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar di area physical science pada siswa kurikulum 2006 (64.85) dan siswa kurikulum 2013 (70.43) dengan titik tengah perbedaan - 5.58.

Kata kunci : Prestasi belajar, disiplin ibadah shalat, kecerdasan emosional.

ABSTRACT: *Student learning achievement was influenced by many factors. Problems of this research were 1) did religious service discipline of shalat and emotional intelligence influence learning achievement of students using 2006 curriculum and 2013 curriculum, 2) did student learning achievement using 2006 Curriculum differ with 2013 Curriculum. Student learning achievement limited to science trihedron, namely religion, social and exacts science. This research was approached by ex post facto design, with SMA Diponegoro 1 Jakarta students as respondents, 85 students using 2006 Curriculum and 72 using 2013 Curriculum. Questionnaire forms, as instrument to gathering data, was validated by using "Pearson's moment product", while for reliability testing was used "cronbach alpha" formula. Research data analyzed with regression technique and t - test formula. This research concluded that 1) religious service discipline of shalat give dominant influence to student learning achievement of 2006 Curriculum ($Y = a + bX1$, $Y = 4.698 + 0.278X1$), giving contribution equal to 7,7 %, 2) emotional intelligence give dominant influence to student learning achievement of 2013 Curriculum ($Y = 485.6 + 0.327X1$), giving contribution equal to 10,7 %, 3) there were significant differences between learning achievement in physical science area at student using 2006 Curriculum (64.85) and using 2013 Curriculum (70.43) with mean difference of - 5.58.*

Keywords: *Learning achievement, religious service discipline, emotional intelligence.*

PENDAHULUAN

Penguasaan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang kompleks. Menghadapi

era globalisasi dan liberalisasi ekonomi di negara-negara ASEAN seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), AFLA (*Asean Free Labour Area*), maupun dikawasan Asia Pasifik (APEC) dunia pendidikan harus mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan merupakan wadah dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang unggul dapat membangun bangsa menjadi lebih maju.

Menghadapi tantangan global kendala yang ada dalam dunia pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional (hal. 2, 2001), yaitu masih lemahnya sistem pendidikan nasional, yang berdampak pada rendahnya mutu lulusan, maka pada tanggal 2 Mei 2002 pemerintah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”.

Terkait dengan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi dua yakni faktor *internal*, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa dan *eksternal*, yaitu faktor yang berada diluar diri siswa. (Suryabrata 1998, Purwanto 2000) Faktor dalam diri (*internal*) menyangkut faktor jasmaniah seperti kesehatan jasmani, kesehatan panca indera, faktor rohaniyah atau psikologis individu seperti kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif individu. Sedangkan faktor diluar diri siswa (*eksternal*) meliputi lingkungan sosial dan nonsosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan udara atau cuaca sarana dan prasarana yang secara tidak langsung mempengaruhi siswa dalam belajar.

Hampir semua pendidik baik guru maupun orang tua menemukan masalah pendidikan dalam hal disiplin anak. Menurut Sedyawati (1997) disiplin yaitu kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang, sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keteraturan secara berkesinambungan yang diarahkan pada tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dalam Islam disiplin merupakan semangat jiwa ajaran Islam dalam berbagai bentuk yang dilandasi Tauhid. Dan puncak kedisiplinan dan ketaatan hanya kepada Allah Swt. Taat kepada Allah Swt dan Rasul sebagai pembawa ajaran merupakan sebuah konsekuensi yang harus dijalankan, artinya ada tanggung jawab yang menuntut disiplin, tentunya kedisiplinan yang bukan paksaan melainkan kesadaran yang tinggi dan keikhlasan.

Masalah disiplin juga dihadapi guru dan orang tua dalam menghadapi remaja. Usia remaja menurut Hurlock (1992) ada pada rentang usia 11 atau 13 tahun sampai usia 21 tahun. Masa remaja yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, sikap, minat dan pola perilaku. Mereka berada pada masa mencari identitas, meningkatnya emosi dan pengaruh teman sebaya yang lebih dominan dibandingkan pengaruh keluarga. Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dan berteman dengan kelompok yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan memicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik, bahkan cenderung untuk berbuat kenakalan, seperti terpengaruh dengan pemakaian obat-obat terlarang, tawuran, dan perilaku seksual.

Karena itu untuk menanamkan kedisiplinan, mengendalikan emosi, menghilangkan kecemasan dan kekhawatiran serta menumbuhkan motivasi, agar remaja dapat belajar dengan tenang dan meraih kesuksesan dalam belajar perlu ditanamkan nilai-nilai agama dan memaknai ajaran agamanya. Salah satu ritual Islam yang mengandung unsur disiplin yang kuat yakni shalat, karena didalamnya terdapat perencanaan awal serta syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Dalam shalat unsur ketepatan waktu sangat diperhatikan, shalat bukan pada waktunya tentu tidak sah. Setiap hari seorang muslim diingatkan oleh *muadzin* untuk melaksanakan shalat "*hayya 'ala shalah*" dan itu terus berulang setiap hari sehingga membentuk kebiasaan disiplin diri seseorang. Shalat mengandung gerakan-gerakan yang teratur dan sistematis dari takbir hingga salam yang merupakan rukun shalat yang harus dipenuhi, gerakan-gerakan diluar rukun shalat juga tidak dibenarkan. Unsur kedisiplinan lain dalam shalat adalah bahwa shalat harus dilakukan dengan tenang *tuma'ninah* tidak tergesa-gesa dan dilakukan dengan khusyu, konsentrasi, pasrah dan hanya mengingat Allah Swt.

Karim (2001) memaparkan nilai-nilai paedagogik dalam ibadah shalat. Setiap kali orang mengerjakan shalat berarti setiap kali itu pula orang mendidik diri dengan kedisiplinan (taat). Semakin banyak dan khusyu orang melakukan shalat semakin tenang jiwanya, semakin cinta dan dekat dirinya kepada Allah Swt. Hayanto (hal. 60, 2002) meninjau shalat dalam aspek psikologis diantaranya shalat dapat mendatangkan ketenangan, menghilangkan ketegangan, kecemasan dan membentuk kepribadian.

Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan disiplin, menjadi sebuah energi yang luar biasa yang dapat memacu semangat, membuat hati menjadi bahagia dan tegar, seperti yang diungkapkan oleh Jauziyyah dalam Najati (hal. 402, 2003) bahwa ritual shalat bisa membuat hati menjadi bahagia dan tegar. Bahkan ritual shalat juga bisa membuat hati terasa lapang, bahagia, dan tenang. Shalat menghindarkan diri dari berbagai penyakit fisik, menyinari hati, menjernihkan muka, membuat organ tubuh menjadi semangat, mendatangkan rizki, menjauhkan perbuatan aniaya. Shalat akan mendorong pelakunya menolong orang yang teraniaya, berpotensi untuk meredakan gejala nafsu, memelihara kenikmatan, menjauhkan siksa, mendatangkan rahmat, dan menghilangkan kegundahan.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan bahwa shalat yang dijalankan dengan disiplin, ikhlas dan khusyu akan menimbulkan dampak positif bagi pelakunya, mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar (QS. 29:45), dan shalat sebagai sarana untuk menggapai kemenangan (QS. 23:1-2). Dengan demikian ibadah shalat memiliki dampak yang luar biasa jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan khusus. Salah satu aspek yang terlihat adalah harus menanamkan diri untuk disiplin. Disiplin dalam shalat seharusnya memberikan dampak kepada kedisiplinan hidup. Mencapai ketenangan dan mendapat energi baru sehingga seseorang menjadi semangat. Bagi seorang siswa yang disiplin dalam shalat seharusnya dapat mendisiplinkan diri dalam belajar, memperoleh

ketenangan dalam menghadapi segala macam persoalan, tidak mudah tertekan dan putus asa dalam mengatasi kesulitan. Menurut Surakhmad (1986) bentuk frustrasi, kemarahan, tekanan, ketegangan, semuanya itu merupakan faktor pengganggu terhadap hasil akademik atau prestasi belajar.

Faktor kecerdasan juga berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Dewasa ini kecerdasan tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual (IQ) yang dapat mengantarkan siswa pada keberhasilan. IQ perlu disinergikan dengan kecerdasan lain. Goleman (2003) mengembangkan kecerdasan emosi *Emotional Intelligence (EI)* yang menitikberatkan kepada kecerdasan pribadi *personal intelligence*. Goleman (2003) menyatakan bahwa IQ memberikan 20% untuk kesuksesan seseorang selebihnya 80% ditentukan EI. Ranah EI yang dikemukakan Goleman adalah: 1) Pengenalan emosi diri, orang yang mengenal perasaannya akan lebih mudah mengendalikan kehidupannya serta mampu membuat keputusan yang lebih baik. 2) Pengendalian emosi, menangani emosi sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. 3) Memotivasi diri sendiri. Motivator terbesar dalam hidup ini adalah sikap optimis dan harapan, sehingga seseorang lebih dapat terhindar dari depresi, putus asa, kekecewaan serta kesulitan dalam hidup. 4) Mengenali emosi orang lain, artinya seseorang memiliki kemampuan empati, pandai membaca tanda-tanda non-verbal, yang mengindikasikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan orang lain serta memiliki sikap peduli. 5) Mengendalikan hubungan dengan orang lain. Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Disiplin ibadah shalat dan *emotional intelligence* yang terdapat pada siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik, dengan menguasai beberapa kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa lulusan SMA/MA adalah; (1) memiliki keyakinan dan ketaqwaan; (2) memiliki nilai dasar humaniora; dan (3) menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.

Dengan demikian disiplin ibadah shalat dan *emotional intelligence* diasumsikan dapat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal baik pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Untuk melihat berapa besar pengaruh kedua variabel tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh disiplin ibadah shalat dan EI terhadap prestasi belajar pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai tumpuan analisis. Analisis pengaruh disiplin ibadah shalat dan EI terhadap prestasi belajar menggunakan teknik regresi. Sedangkan analisis untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 menggunakan *t-test*. Data dikumpulkan melalui angket pengukuran disiplin ibadah shalat dan EI, sedangkan prestasi belajar menggunakan hasil belajar semester ganjil. Adapun sampel penelitian adalah sejumlah siswa pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006 dan yang menggunakan kurikulum 2013 di SMA Diponegoro 1 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* karena variabel-variabel yang diteliti sudah ada dan berlangsung, karena itu dalam penelitian *ex post facto* peneliti tidak mampu memanipulasi variabel bebas secara sengaja. Berbeda dengan penelitian eksperimen yang di dalamnya terdapat kelompok kontrol dan manipulasi terhadap variabel bebas (Sevilla, C.G dkk, hal. 124, 1993). Penelitian *ex post facto* dilakukan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik analisa menggunakan regresi dan *t-test*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI (sebelas) sebanyak 2 (dua) kelas yakni berjumlah 85 siswa merupakan kelas yang masih menggunakan kurikulum 2006. Dan siswa kelas X (sepuluh) sebanyak 2 kelas yaitu berjumlah 72 siswa yang menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) hari, mulai tanggal 7-10 Juni 2016. bertempat di SMA Diponegoro 1 Jakarta.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1.) Prestasi belajar: nilai prestasi belajar pada mata pelajaran Agama, eksak dan sosial yang terdapat dalam rapor semester ganjil 2015/2016. Pada kelas X (sepuluh) yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kelas XI (sebelas) yang masih menggunakan kurikulum 2006 pada SMA Diponegoro 1 Jakarta.
- 2.) Disiplin ibadah shalat: skor yang diperoleh subyek penelitian pada skala disiplin ibadah shalat. Skala disusun berdasarkan aspek disiplin ibadah shalat yakni; disiplin waktu, disiplin gerak, dan disiplin bacaan.
- 3.) *Emotional intelligence*: skor yang diperoleh subyek penelitian pada skala EI. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek EI yang disusun oleh Bar-On, yaitu; hubungan intrapersonal, interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stres dan suasana hati umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengaruh disiplin ibadah shalat dan *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar siswa yang menggunakan Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, dianalisis dengan menggunakan teknik analisa regresi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Analisis Pengaruh DIS, EI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Ilmu Agama

Independent Variabel	Kurikulum 2006			Kurikulum 2013		
	Beta	Sig	R ²	Beta	Sig	R ²
DIS	.278	.010*	.077	.100	.405	.010
EI	.244	.024*	.060	-.045	.708	.002

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan pada kurikulum 2006:

- 1) Ada pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006. Disiplin ibadah shalat secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006. nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yakni $.010 < 0.05$. dengan nilai beta $.278$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $.077$ artinya 7,7% kontribusi yang ditunjukkan.
- 2) Ada pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006. *emotional intelligence* secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar bidang agama siswa pada kurikulum 2006. nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, yakni $.024 < 0.05$. dengan nilai beta $.244$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $.060$ artinya 6% kontribusi yang ditunjukkan.

Untuk memprediksi prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006. maka persamaan regresi yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 4.698 + .278X_1 + .244X_2$$

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan pada kurikulum 2013:

- 1.) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2013. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0.05. ($p > .05$).
- 2.) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2013. Hasil analisa menunjukkan nilai p berada di atas taraf signifikansi 0.05.

Tabel 2
Analisis Pengaruh DIS, EI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Ilmu Eksakta

Independent Variabel	Kurikulum 2006			Kurikulum 2013		
	Beta	Sig	R ²	Beta	Sig	R ²
DIS	-.075	.495	.006	.067	.578	.004
EI	-.064	.558	.004	.327	.005*	.107

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan pada kurikulum 2006:

- 1) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2006. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0.05.
- 2) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2006. Hasil analisa menunjukkan nilai p berada di atas taraf signifikansi 0.05.

Berdasarkan tabel 2, maka dapat disimpulkan pada kurikulum 2013:

- 1) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2013. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0.05.
- 2) Terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2013. Hasil analisa menunjukkan nilai p berada di bawah taraf signifikansi 0.05, artinya terdapat pengaruh yang bermakna dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, yakni 0.005 < 0.05, dengan nilai beta .327. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar .107 artinya 10,7% kontribusi yang ditunjukkan.

Maka untuk memprediksi prestasi belajar bidang ilmu eksakta dapat ditulis persamaan:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 485.6 + .327X_1$$

Tabel 3
Analisis Pengaruh DIS dan EI Terhadap Prestasi Belajar Bidang Ilmu Sosial

Independent Variabel	Kurikulum 2006			Kurikulum 2013		
	Beta	Sig	R ²	Beta	Sig	R ²
DIS	.243	.025*	.059	-.135	.259	.018
EI	.154	.158	.024	.356	.002*	.127

Berdasarkan tabel 3, maka dapat disimpulkan pada kurikulum 2006:

- 1) Terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2006. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0.05 (.025 > .05.) dengan nilai beta .243. Dengan demikian disiplin ibadah shalat secara signifikan dapat

meningkatkan prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2006. nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .059 artinya 5,9% kontribusi yang ditunjukkan.

- 2) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2006. Hasil analisa menunjukkan nilai p berada di atas taraf signifikansi 0.05 ($p > 0.05$).

Maka untuk memprediksi prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2006. maka persamaan regresi yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 23.154 + .243X_1$$

Berdasarkan tabel 3, maka dapat disimpulkan pada kurikulum 2013:

- 1.) Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2013. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0.05
- 2.) Terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2013. Hasil analisa menunjukkan nilai p berada di bawah taraf signifikansi 0.05 ($.002 < .05$) dengan nilai beta .356. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .127 artinya 12.7% kontribusi *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar sosial siswa pada kurikulum 2013, dan 87.3% lainnya dijelaskan oleh faktor lain selain *emotional intelligence*.

Untuk memprediksi prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2013. maka persamaan regresi yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 347.428 + .356X_1$$

Selanjutnya analisis perbedaan prestasi belajar siswa yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan yang menggunakan Kurikulum 2006. Prestasi belajar siswa meliputi; bidang ilmu agama, bidang ilmu eksakta dan bidang ilmu sosial.

Tabel 5
T – test prestasi belajar siswa pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Prestasi Belajar Pada Bidang Ilmu	Mean Pada Kur 1994	Mean Pada KBK	Mean Diffrence	Sig
Agama	71.177	70.153	1.024	0.377
Eksakta	64.85	70.43	-5.58	.000**
Sosial	70.15	70.96	-0.81	.172

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Diperoleh nilai probabilitas di atas taraf signifikansi 0.05 ($p > 0.05$)
- 2) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Diperoleh nilai signifikansi .000 ($p < .05$). Nilai mean prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2006 sebesar 64.85. Nilai mean prestasi belajar bidang ilmu eksakta pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013 sebesar 70.43. dengan demikian nilai mean prestasi belajar bidang ilmu eksakta pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa yang menggunakan kurikulum 2006 ($70.43 > 64.85$).
- 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Diperoleh nilai probabilitas di atas taraf signifikansi 0.05 ($p > 0.05$)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin ibadah shalat, *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. a. Terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006. Artinya disiplin ibadah shalat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006. Kontribusi yang diberikan terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama sebesar 7,7%.
b. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013.
2. a. Terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006. Artinya *emotional intelligence* secara signifikan meningkatkan prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006. Kontribusi yang diberikan terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama sebesar 6%.
b. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu agama pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013.
3. a. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006.
b. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013.

4. a. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa yang menggunakan kurikulum 2006.
- b. Terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013". Artinya *emotional intelligence* secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum berbasis kompetensi. Kontribusi yang diberikan terhadap prestasi belajar bidang ilmu eksakta sebesar 10.7%.
5. a. Terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006. Kontribusi yang diberikan terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial sebesar 5,9%.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna disiplin ibadah shalat terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013.
6. a. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial pada siswa yang menggunakan kurikulum 2006.
- b. Terdapat pengaruh yang bermakna antara *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013. Artinya *emotional intelligence* memberikan kontribusi yang bermakna terhadap prestasi belajar bidang ilmu sosial, hasil kontribusi yang ditunjukkan sebesar 12,7 %.
7. a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bidang ilmu agama siswa pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bidang ilmu eksakta siswa pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Nilai *mean* pelajaran eksakta pada kurikulum 2006 (64.85) lebih rendah dari pada nilai *mean* pada kurikulum 2013 (70.43).
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar bidang ilmu sosial siswa pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak diantaranya:

1. Untuk penelitian disiplin ibadah shalat sebaiknya menggunakan metode yang berbeda selain *self report* juga perlu diperkuat dengan cara lain, misalnya mengetahui informasi kegiatan siswa dari orangtuanya.
 2. Penelitian mengenai EI sebaiknya menggunakan sampel yang orang-orang dewasa yang lebih banyak memiliki pengalaman dan sudah dapat melakukan penyesuaian diri yang lebih baik.
 3. Menganalisis hubungan disiplin ibadah shalat dan *emotional intelligence* terhadap prestasi belajar dengan menggunakan *path analisis*
 4. Prestasi belajar siswa yang dianalisis perlu meliputi seluruh mata pelajaran.
-

5. Menghubungkan variabel penelitian disiplin ibadah shalat dan kecerdasan spritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. Ary. G, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ*, Arga, Jakarta.
- Agustian. Ary. G, 2003, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Arga, Jakarta
- Amin. R, 2004, *Belajar Sukses dari Shalat, mengungkap pelajaran-pelajaran , shalat untuk meraih keberhasilan hidup*, Al Mawardi, Jakarta
- Amiri. A, 1997, *Educational Dimension of Prayer*, Scientific and Cultural Organization, ISESCO, Rabath
- Arikunto. S, 1996, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, 1994, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta.
- Depdiknas, 2003, *Evaluasi Pembelajaran*, Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam menunjang kecakapan hidup siswa*, Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan
- Dimiyati & Mudjiono, 2002, *Belajar & Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Gagne, Briggs & Walter, 1992, *Principles of Instructional Design*, New York, Harcourt Barce Jovanich.
- Guilford, 1997, *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, 5rd edition, New York, Mc Graw – Hill.
- Gunarsa, Singgih, 2002, *Psikologi untuk Membimbing*, Cetakan ke 10, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Haryanto, Sentot, 2002, *Psikologi Shalat, kajian aspek-aspek psikologis Ibadah Shalat*, Cetakan ke 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Holy Qur'an , Al Bayan, Islamic Software
- Hurlock. E, 1999, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Ibnu Qayyim, 2003, *Rahasia Dibalik Shalat*, Alih bahasa Fachrudin, Azzam, Jakarta.
- Jabir. A. Bakr, 1996, *Minhajul a Muslim*, Alih bahasa Hasanudin & Didin Hafidhuiddin, Litera Antar Nusa, Jakarta
- King. B & Minium. E, 2003, *Statistical reasoning in Psychological and Education*, 4th edition, USA, John Wiley & Sons.
-

- Labre. B. 1994, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Dalam Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Aspirasi Terhadap Sikap Siswa Tentang Disiplin Sekolah, Fakultas Psikologi Program Pasca UI.
- Lanawati, 1999, Hubungan IQ dan Emotional Intelligence terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Methodist, Tesis, Fakultas Psikologi, Program Pasca Sarjana UI.
- Machali. I & Mustafa, 2004, Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi, Buah Pikiran seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya, Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Muhaimin, 2002, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa. E, 2002, Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep Karakteristik dan Implementasi, Rosda, Bandung.
- Najati, Utsman, 2003, *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi*, Mustaqiim, Jakarta.
- Nasution, 1995, *Azas-Azas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nawawi, (1999) *Riyadhus Shalihin*, Alih bahasa Sunarto, Amani, Jakarta.
- Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta
- Patton. P (2000) *Development from succses to significance*. Alih bahasa Herme, Mitra Media
- Prastito. A, 2004, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Prijodarminto. S, 1993, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Purwanto, Ngalm, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Rosda, Bandung.
- Qardhowi. Y, 2005, *Ibadah dalam Islam*, Akbar, Jakarta
- Raya, T.A & Mulia M.S, 2003, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Kencana, Jakarta.
- Ritandiyono, 2004, Peranan Kemandirian dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Program Percepatan Belajar dan Program Reguler SMUN 81 dan SMU Labschool Jakarta, Tesis, Fakultas Psikologi UI.
- Sedyawati. E, 1997, *Pedoman penanaman Budi Pekerti Luhur*, Bina Putera Jakarta.
- Sevilla. C.G, Ochave. J.A, Punsalan, Regala and Uriarte, 1993, *An Introduction to Research Methods*, Alih bahasa Alimuddin. T, UI, Jakarta.
- Shiddieqy. H, 2001, *Pedoman Shalat*, Pustaka Rizki Putra, Semarang.
- Stein.S, & Book. H, 2002, *Ledakan EQ, 15 Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Kaifa, Bandung.
- Yusuf. S. 2004, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Rosda Karya, Bandung
-